

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bidang kajian penting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh kemajuan dan juga kemunduran pendidikan dari bangsa tersebut. Di Indonesia sudah mengalami banyak perubahan dalam dunia pendidikan dan menarik untuk diperbincangkan. Perubahan-perubahan yang telah direalisasikan tidak lain bertujuan untuk memperbaiki masa depan bangsa Indonesia. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia diperlukan upaya dari semua pihak terutama pemerintah. Sebagaimana yang tertera dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta terampil yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dilihat dari Undang-undang di atas, dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang untuk keberlangsungan serta kemajuan bangsa Indonesia. Pendidikan mempunyai fungsi yang sangat penting dan menjadi tolak ukur kualitas dari suatu bangsa. Fungsi dan Tujuan Pendidikan yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 dijelaskan sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Demi tercapainya tujuan dari pendidikan maka dunia pendidikan menuntut guru untuk menjadi agen perubahan dalam dunia pendidikan. Guru sudah seharusnya memiliki kompetensi yang dapat menunjang keberhasilan dari pendidikan. Dalam UU no. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 dijelaskan bahwa “Kompetensi pendidik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sangat tergantung pada guru karena guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Guru berperan untuk membantu dan membimbing siswa yang sedang berkembang untuk belajar seperti yang tertera dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yaitu: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan untuk mempersiapkan siswanya menuju pendidikan yang lebih tinggi yang ditempuh selama 6 tahun. Dalam waktu 6 tahun itulah guru sekolah dasar harus betul-betul memberikan bekal baik berupa sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang dapat dijadikan modal bagi siswa untuk kesiapan dalam menempuh jenjang berikutnya. Hal ini dapat dilihat dari tujuan pendidikan sekolah dasar yaitu sebagai berikut :

Pendidikan di Sekolah Dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara, serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke Sekolah Tingkat Pertama. Penyelenggaraan pendidikan di SD berpedoman pada tujuan pendidikan nasional. (Pasal 2 SK Mendikbud No.0487 Tahun 1992 Tentang Sekolah Dasar).

Dilihat dari undang-undang diatas, maka pendidik berperan penting dalam mendidik siswanya agar mampu tercetaknya generasi penerus bangsa yang dapat memajukan bangsa. Tidak hanya pengetahuan yang diutamakan, tetapi sikap dan keterampilan juga merupakan penentu keberhasilan dari

pendidikan. Keberhasilan dari pendidikan ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar pada siswa. Maka dari itu pendidik harus mendidik siswa secara maksimal agar tercapainya tujuan dari pembelajaran serta meningkatnya hasil belajar siswa. Adapun pengertian hasil belajar sebagai berikut:

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku baik peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun peningkatan keterampilan yang dialami siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. (Hosnan, 2014, hlm.158)

Berdasarkan pengertian di atas, hasil belajar merupakan usaha individu dalam mencapai perubahan maupun peningkatan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) maupun keterampilan (psikomotor). Bertujuan untuk menetapkan perubahan tersebut agar menjadi pribadi yang mampu bermanfaat bagi kemajuan bangsa. Apabila hasil belajar siswa masih terdapat yang rendah maka pendidik harus bergerak cepat dalam mengatasi hal tersebut, apabila dibiarkan begitu saja akan berdampak pada kemunduran pendidikan bangsa Indonesia. Perubahan dalam dunia pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya, diantaranya yaitu adanya perubahan pada kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan dari pembelajaran, dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dan strategi ataupun model pembelajaran yang lebih inovatif. Sehubungan dengan telah diterapkannya kurikulum 2013 di Indonesia ini, maka pendidikan di Indonesia dituntut untuk merubah pola pembelajaran yang lama dengan pola-pola pembelajaran yang baru yang telah diperbaiki yang sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar peserta didik memiliki kompetensi yang diharapkan melalui upaya menumbuhkan sikap, pengetahuan dan keterampilannya. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami pengetahuannya saja, namun diharapkan mampu memahami kebermaknaan dari setiap materi pembelajaran dan mampu memahami keterkaitan materi pembelajaran dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilaksanakan dikelas IV G SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung, diketahui nilai siswa masih banyak yang di bawah rata-rata KKM, materi yang diperoleh oleh siswa cenderung masih berupa hafalan-hafalan saja bukan menekankan siswa pada pemahaman sehingga sebagian siswa belum bisa menghubungkan materi yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa. Selain itu kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran menjadikan siswa kurang terampil dalam mengkomunikasikan pendapatnya karena kegiatan siswa yang hanya duduk, mendengarkan, diam, mencatat dan mengerjakan soal latihan tanpa adanya kegiatan yang dapat mengaktifkan siswa.

Hal demikian diakibatkan oleh masih terdapatnya kekurangan pada guru dan siswa itu sendiri. Cara yang diterapkan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran cenderung monoton yaitu guru mengajar masih menggunakan model konvensional (*Teacher Center*) pembelajaran yang hanya berpusat kepada guru saja sehingga hal ini mengakibatkan siswa mudah bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru juga masih menggunakan metode ceramah sehingga menyulitkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Pembelajaran yang bersifat pasif mengakibatkan sebagian siswa kurang memiliki sikap percaya diri dalam mengemukakan suatu pendapat dan kurangnya kepedulian siswa untuk membantu temannya yang belum memahami materi pembelajaran. Akibat dari belum dipahaminya materi oleh siswa, siswa pun kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Dari jumlah siswa secara keseluruhan terdapat 46% yang hasil belajarnya masih rendah. KKM yang telah ditetapkan yaitu 70, jumlah siswa di kelas IV G secara keseluruhan berjumlah 32 orang, terdiri dari 20 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Siswa yang mencapai KKM lebih dari 70 yaitu 17 orang, siswa yang belum mencapai KKM yaitu 15 orang siswa, dua orang siswa mendapat nilai 30, lima orang siswa mendapat nilai 40, lima orang siswa mendapat nilai 50 dan tiga orang siswa mendapat nilai 60. Dari

perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa penguasaan materi pembelajaran belum tercapai secara tuntas sehingga hasil belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan masalah-masalah di atas, pendidik harus mencari cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah. Aspek yang akan dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV G yaitu pada Tema 9 subtema 3 Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia. Aspek-aspek yang akan dikembangkan pada subtema ini yaitu : 1) sikap, meliputi : percaya diri, peduli dan tanggung jawab. 2) Pengetahuan, meliputi : mengidentifikasi sumber-sumber energy alternatif, memahami hak dan kewajiban terhadap lingkungan, memahami usaha pelestarian lingkungan alam. 3) keterampilan : meningkatkan keterampilan mengkomunikasikan peserta didik kelas IV G.

Penelitian tindakan kelas ini terfokus pada ranah afektif yaitu perbaikan sikap percaya diri, peduli dan tanggung jawab, ranah kognitif yaitu meningkatkan hasil belajar yang berupa nilai hasil belajar siswa, ranah psikomotor yaitu meningkatkan keterampilan mengkomunikasikan siswa. Adapun indikator sikap percaya diri, peduli dan tanggung jawab diantaranya,

Sikap percaya diri adalah suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Indikator sikap percaya diri dalam buku Panduan Penilaian SD (2016, hlm. 25) sebagai berikut :

1. Berani tampil di depan kelas,
2. Berani mengemukakan pendapat,
3. Mencoba hal baru,
4. Mengemukakan pendapat terhadap suatu topic atau masalah,
5. Mengajukan diri menjadi ketua kelas atau pengurus kelas lainnya,
6. Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas atau soal dipapan tulis,
7. Mencoba hal-hal baru yang bermanfaat,
8. Mengungkapkan kritikan yang membangun terhadap karya orang lain,
9. Memberikan argument yang kuat untuk mempertahankan perubahan.

Peduli adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Indikator sikap peduli dalam Buku Panduan Penilaian SD (2016, hlm. 25) sebagai berikut :

1. Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain,
2. Berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah, misal : mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit/kemalangan,
3. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki,
4. Menolong teman yang mengalami kesulitan,
5. Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah,
6. Meleraikan teman yang berselisih (bertengkar),
7. Menjenguk teman atau guru yang sakit,
8. Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilaksanakan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa;

1. Menyelesaikan tugas yang diberikan,
2. Mengakui kesalahan,
3. Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti kebersihan,
4. Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik,
5. Mengerjakan tugas atau mengerjakan rumah, sekolah dengan baik,
6. Mengumpulkan tugas/mengerjakan rumah tepat waktu,
7. Mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman,
8. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah,
9. Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah ,
10. Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan.

Tujuan dari pendidikan akan tercapai jika kegiatan belajar mengajar di sekolah berhasil dan jika kegiatan belajar di kelas dapat dikendalikan oleh pendidik secara baik dengan memberikan layanan yang berkualitas kepada peserta didiknya. Layanan yang berkualitas bukan hanya berupa ilmu pengetahuan yang akan ditransferkan kepada peserta didik, namun dapat berupa keterampilan-keterampilan yang dimiliki pendidik untuk membelajarkan peserta didik juga sangat menentukan keberhasilan dunia pendidikan. Hakikatnya terkait dengan tafsiran sejauh mana kemampuan pendidik dalam menerapkan berbagai keterampilan yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran serta kemampuan dalam menerapkan

berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara tuntas.

Untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran hal yang perlu diperbaikinya yaitu melalui penerapan model pembelajaran yang interaktif. Dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa tentunya akan menjadikan siswa lebih memahami makna dari setiap materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang kurang melibatkan siswa akan menyebabkan siswa menjadi pasif dan merasa jenuh dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang efektif yaitu pembelajaran yang selalu melibatkan siswa pada saat proses pembelajaran, misalnya melalui pembelajaran yang menyajikan permasalahan-permasalahan yang menuntut peserta didik untuk berfikir kritis dalam pemecahan masalah tersebut sehingga bukan hanya melatih pemahaman pengetahuan saja, melainkan melatih peserta didik dalam mengasah keterampilan berfikir kritisnya. Model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa agar lebih aktif serta melatih keterampilan berfikir kritis siswa yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Menurut Hosnan, M (2014, hlm.298) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.

Problem Based Learning memiliki beberapa manfaat apabila diterapkan. Sanjaya (2008, hlm. 220-221) mendeskripsikan bahwa kelebihan dari *Problem Based Learning* sebagai berikut:

1. *PBL* merupakan teknik yang bagus untuk lebih memahami pelajaran.
2. *PBL* dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik.
3. Meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik.
4. Membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
5. Membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukannya.

6. Memperlihatkan kepada peserta didik setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik.
7. Menyenangkan dan disukai peserta didik.
8. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berfikir kritis dan menyesuaikan mereka dengan perkembangan pengetahuan yang baru.
9. Memberikan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata.

Dalam pembelajaran ini, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok di mana masing-masing kelompok akan memecahkan permasalahan dan saling bertukar pendapat dalam mencari solusi dari masalah yang diorientasikan. Meskipun situasi dalam pemecahan masalah menggunakan teknik yang berbeda, namun pada umumnya melibatkan karakter yang identik yakni pengumpulan data dan eksperimen, berhipotesis dan saling berargumentasi, dan memberikan pemecahan dari permasalahan yang terkait dengan materi pembelajaran. Siswa menyajikan hasil karya dan terakhir menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan sampai terselesaikannya masalah.

Masalah yang disajikan berupa masalah nyata berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Dengan terselesaikannya masalah tersebut, siswa akan menemukan pengetahuan baru dan memahami kebermaknaan dari pengetahuan yang telah ditemukannya sehingga hasil belajar siswa meningkat berdasarkan pada kemampuan-kemampuan yang telah diperoleh setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Untuk itu penulis memilih model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk mengatasi permasalahan di kelas IV G SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung. Diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning* kemampuan siswa mampu berkembang, keterampilan berfikir kritisnya dapat terlatih, mampu menganalisis dan memecahkan permasalahannya sehingga siswa mampu

menemukan pengetahuannya secara mandiri dan pembelajarannya pun akan menjadi lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berupaya melakukan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia di kelas IV G dengan judul “ **Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam Di Indonesia** ”.

(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV G SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung)

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Cara guru mengajar masih menggunakan model konvensional (*Teacher Center*), pembelajaran yang hanya berpusat kepada guru saja.
2. Guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa cenderung mudah bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Masih kurangnya sikap percaya diri pada siswa ketika tampil di depan kelas maupun dalam mengemukakan pendapat.
4. Rendahnya sikap peduli siswa hal ini diindikasikan dengan sikap siswa yang tidak membantu temannya yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran.
5. Masih kurangnya sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa hal ini diindikasikan dengan masih terdapatnya siswa yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan.
6. Sebagian siswa kurang memiliki keberanian dalam mengkomunikasikan pendapat serta mengkomunikasikan pertanyaan yang akan diajukan dalam kegiatan pembelajaran.
7. Hasil belajar siswa masih rendah, masih terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia akan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV G SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung ?”

Dari rumusan masalah di atas, maka pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV G SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV G SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung?
3. Mampukah sikap percaya diri siswa kelas IV G SDN 063 Kebon Gedang dapat meningkat pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia dengan menggunakan model *Problem Based Learning*?
4. Mampukah sikap peduli siswa kelas IV G SDN 063 Kebon Gedang meningkat pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia dengan menggunakan model *Problem Based Learning*?
5. Mampukah sikap tanggung jawab siswa kelas IV G SDN 063 Kebon Gedang meningkat pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia dengan menggunakan model *Problem Based Learning*?
6. Mampukah keterampilan mengkomunikasikan siswa kelas IV G SDN 063 meningkat setelah menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia?
7. Apakah hasil belajar siswa kelas IV G SDN 063 Kebon Gedang dapat meningkat dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas pada pembelajaran subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia, agar penelitian ini dapat tercapai sesuai sasaran maka :

1. Tujuan Umum

Secara umum tindakan penelitian kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV G SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Tujuan Khusus

- a. Jika Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV G SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung.
- b. Jika pelaksanaan pembelajaran dengan RPP model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV G SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung.
- c. Jika dengan dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas IV G SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung.
- d. Jika dengan dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap peduli siswa kelas IV G SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung.
- e. Jika dengan dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas IV G SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung.
- f. Jika dengan diterapkannya model *Problem Based Learning* pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia dapat

meningkatkan keterampilan mengkomunikasikan siswa kelas IV G SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung.

- g. Jika dengan dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dapat diketahui peningkatan rata-rata hasil belajar siswa kelas IV G SDN 063 Kebon Gedang pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Dalam manfaat penelitian terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) memiliki beberapa manfaat secara teoritis, antara lain :

- a. Siswa dapat memahami kebermaknaan dari materi pembelajaran yang ditemukannya.
- b. Siswa mampu mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara stimulant dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.
- c. Siswa mampu merasakan manfaat serta sebab dari masalah-masalah yang telah diselesaikan dan mampu menghubungkannya dengan kehidupan nyata.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan keterampilan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia.
- 2) Berkembangnya kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia.

- 3) Dengan adanya Penelitian tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai bahan masukan mengenai solusi model pembelajaran yang akan digunakan pada saat berlangsungnya aktivitas pembelajaran selanjutnya.
- b. Bagi Siswa
- 1) Siswa dapat memahami kebermaknaan dari materi pembelajaran yang ditemukannya.
 - 2) Siswa mampu mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara stimulant dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.
 - 3) Mampu terlatihnya keterampilan berfikir kritis siswa, menumbuhkan inisiatif siswa dalam mengikuti pembelajaran.
 - 4) Siswa mampu merasakan manfaat serta sebab dari masalah yang telah diselesaikan dan mampu menghubungkannya dengan kehidupan nyata.
- c. Bagi Sekolah
- 1) Memberikan masukan kepada pihak sekolah sebagai bahan rujukan dalam memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
 - 2) Menambah pengetahuan dalam mengembangkan model pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*.
- d. Bagi Peneliti
- 1) Memberi wawasan pada subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam di Indonesia dalam pembelajaran di kelas IV G SDN 063 Kebon Gedang dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Based Learning*.
 - 2) Memberikan pengalaman dalam penelitian, sehingga peneliti sudah memiliki gambaran untuk nanti diterapkan pada pembelajaran selanjutnya.

F. Definisi Operasional

1. Hasil Belajar

Hosnan, M (2014, hlm. 158) mengatakan, “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku baik peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun peningkatan keterampilan yang dialami siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran”.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan idenya. Trianto (2013, hlm. 51) mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, computer, kurikulum dan lain-lain.

3. *Problem Based Learning*

Hosnan, M (2014, hlm. 191) mengatakan, “ *Problem Based Learning* adalah metode mengajar yang menggunakan masalah yang nyata, proses dimana siswa belajar, baik ingatan maupun keterampilan berfikir kritis. *Problem Based Learning* adalah metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata, kerja kelompok umpan balik, diskusi dan laporan akhir. Jadi, fokusnya bukan pada pengajaran guru tetapi pada pembelajaran siswa”.

G. Struktur Penulisan Skripsi

Bab I Pendahuluan

Bab I ini membahas uraian pendahuluan skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan struktur penulisan skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab II berisikan kajian teori model pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diterapkan dalam penelitian, hasil belajar yang berfungsi sebagai landasan teori yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti dan membahas masalah yang akan dijadikan kajian yang akan diteliti oleh peneliti. Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, ruang lingkup materi, karakteristik materi, model pembelajaran dan sistem evaluasi pembelajaran.

Bab III Metode Penelitian

Bab III membahas tentang metode penelitian yaitu berupa rangkaian kegiatan penelitian. Pada bab ini berisikan *setting* penelitian, subjek dan objek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, tahap pelaksanaan PTK, rancangan pengumpulan data, pengembangan instrument penelitian, rancangan analisis data dan indikator keberhasilan. Pada bab ini menjelaskan cara yang akan digunakan dalam menjawab permasalahan secara sistematis dan terperinci serta cara untuk memperoleh kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan di kelas IV G SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV terdiri dari deskripsi dan hasil temuan peneliti sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan, pembahasan penelitian ini membahas mengenai data hasil temuan peneliti pada saat melakukan penelitian. Pada bab ini membahas uraian mengenai data yang terkumpul dari hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian data yang telah diperoleh diolah dan dianalisis sehingga diperolehnya data dari hasil penelitian di kelas IV G SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung.

Bab V Simpulan dan Saran

Bab V berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan yaitu jawaban dari setiap tujuan penelitian dan kondisi dari hasil penelitian di kelas IV G SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung. Saran yaitu rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian dan kepada pemecahan masalah di lapangan yang membutuhkan suatu gambaran dari penelitian yang telah dilakukan.